

PENYALIBAN ISA DALAM AL-QUR‘AN
(STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN MAHMOUD AYOUB DAN
GABRIEL SAID REYNOLD)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

RIFKAH INAYAH

14530027

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR‘AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1137 /Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENYALIBAN ISA DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN MAHMOUD AYOUB DAN
GABRIEL SAID REYNOLD)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFKAH INAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14530027
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Maret 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Lien Iffah NaFatu Fina, M. Hum
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S. Ag M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 28 Maret 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Koswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 0002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen Pembimbing

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rifkah Inayah
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Rifkah Inayah
NIM	: 14530027
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Penyaliban Isa dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Mahmoud Ayoub dan Gabriel Said Reynold)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lien Iffah Na'atu Fina

NIP. 19850605 201503 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rifkah Inayah
NIM : 14530027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. RE Martadinata no. 99B, Tondo, Palu.
HP : 08574782619
Alamat di Yogyakarta : Sapen, no.38 RT. 24 RW. 07, Kel. Demangan,
Kec. Gondokusuman Yogyakarta
Judul Skripsi : Penyaliban Isa dalam al-Qur'an (Studi Komparatif
Penafsiran Mahmoud Ayoub dan Gabriel Said
Reynold)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

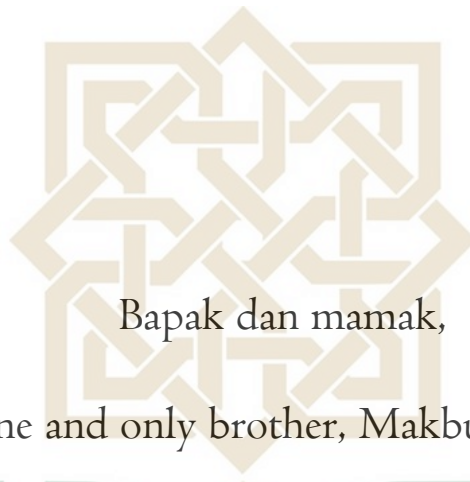
Yogyakarta, 13 maret 2019
Saya yang menyatakan,



Rifkah Inayah
NIM. 14530027

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan teruntuk:



Bapak dan mamak,

My one and only brother, Makbul Mubarak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Ketika Kita Benar, Belum Tentu yang Lain Salah.”

-Sahiron Syamsuddin-

“Life has a way of testing a person’s will, either by having nothing happen at all or by having everything happen at once.”

-Paulo Coelho-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā	Ṣ	Es titik atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha

ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta'aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

النتم ditulis *a‘antum*

اعدت ditulis *u‘iddat*

لئن شكرتم ditulis *la‘in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوى الفروض ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnāh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berbicara tentang berbagai macam pendapat mengenai penyaliban Isa dalam al-Qur'an mulai dari masa klasik sampai kontemporer. Saat ini pendapat tentang penyaliban Isa seakan hanya satu yakni Isa diserupakan dengan orang lain dan diangkat ke langit. Oleh karena itu, perlu adanya pembacaan kembali mengenai penyaliban Isa dalam al-Qur'an khususnya pada surah an-Nisā': 157 dan Ali 'Imrān: 55 karena faktanya penafsiran dari masa klasik terhadap ayat tersebut tidak hanya satu. Mahmoud Ayoub dan Gabriel Said Reynold merupakan tokoh kontemporer yang berusaha melakukan pembacaan kembali terhadap ayat-ayat penyaliban Isa. Keduanya datang dari latar belakang yang berbeda namun ahli dalam bidang yang sama yakni *Muslim-Christian relation*.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan dengan menggunakan *integrated comparative method*. Metode tersebut menawarkan perbandingan dua hal dengan mencari kesamaan dan juga perbedaan. Penyusunan dengan menggunakan ICM lebih tajam dan alurnya lebih menyatu baik dalam pemaparan analisis dan juga hasil. Perbandingan penafsiran yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan kesamaan dan perbedaan dari kedua tokoh.

Ayoub dan Reynold menawarkan pembacaan surah an-Nisā': 157 dengan retorika al-Qur'an yakni melihat ayat sebelum dan setelahnya. Ketika dibaca dengan cara ini, dapat dilihat bahwa inti dari ayat tersebut bukanlah diserupakannya Isa dengan orang lain melainkan pembangkangan dan kesombongan orang Yahudi. Salah satu kesamaan dalam penafsiran mereka adalah meyakini bahwa al-Qur'an tidak menolak kematian Isa melainkan produk tafsirlah yang menolaknya. Selain itu, perbedaan pendapat yang ditemukan diantara keduanya adalah mengenai penyaliban Isa. Ayoub dengan jelas memaparkan bahwa meskipun Isa meninggal, dia tidak juga disalib. Berbeda dengan Reynold yang tidak menyebutkan pasti apakah Isa disalib atau tidak namun tetap mengatakan bahwa al-Qur'an menyisakan pertanyaan terkait penyaliban. Ayoub menghadirkan penafsiran yang unik yakni dengan mendialogkan beberapa pendapat mufassir terdahulu dan Reynold dengan menghubungkan materi al-Qur'an dan *Bible*.

Keyword: *Nabi Isa, Penyaliban, Kematian*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt, yang dengan Rahmat dan Kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan mudah tanpa bimbingan, motivasi, dan juga do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag. Selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan motivasi, membimbing, mengoreksi, serta

menuntun penulis dengan baik dan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan motivasi serta menyemangati mahasiswanya, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh staff perpustakaan dan staf TU UIN Sunan Kalijaga atas segala pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.
7. Teruntuk kedua orang tua bapak dan mama yang selalu mendoakan serta memberi motivasi kepada penulis untuk selalu melakukan yang terbaik. Terima kasih banyak atas segala hal yang telah mamak dan bapak lakukan sampai saat ini. tanpa kalian penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini.
8. Teman-teman MA Ali Maksum Krapyak yang sudah menemani di saat suka dan duka penulis: Dhila, Susi, Iyas, Epoy, Dewi, Lilis, Izza. dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu
9. Sahabat-sahabat angkatan IAT 2014 yang selalu menemani di saat suka dan duka selama empat tahun terakhir: Fatimah, Ibbah, Silvi, Ibbah, Misbah, Naseh, Tegar, Mabrur dan teman-teman lainnya yang penulis tidak bisa menyebutkan kesleuruhan.
10. Keluarga Kos Ummi dan Kos 38: Mbak Novi, Afifah, Anita, Laili, Mila, Nadya, Nisa dan teman-teman kos lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
11. Seluruh orang yang telah memberikan nasehat-nasehat, do'a dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segalanya.

Semoga segala sesuatunya menjadi amal, berkah, dan mendapatkan ganjaran dari Allah Swt dengan yang lebih baik dan berlipat ganda. Begitu pun penulis berharap sedikit ilmu ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya, Amin.

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Penulis,

Rifkah Inayah

14530027



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	II
NOTA DINAS.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
PERSEMBAHAN.....	V
HALAMAN MOTTO	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VII
ABSTRAK	XII
KATA PENGANTAR.....	XIII
DAFTAR ISI.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN.....	6
D. TELAAH PUSTAKA.....	7
E. METODE PENELITIAN.....	10
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	12
BAB II PERKEMBANGAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG	
PENYALIBAN ISA DALAM AL-QUR’AN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
A. AYAT-AYAT TENTANG PENYALIBAN ISA.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
1. QS. Āli ‘Imrān: 55.....	Error! Bookmark not defined.
2. QS. Al-Nisā’: 157.....	Error! Bookmark not defined.
B. PENAFSIRAN AYAT-AYAT TERKAIT PENYALIBAN ISA DI KALANGAN SARJANA	
MUSLIM PRA-MODERN DAN KONTEMPORER	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
1. Penafsiran Kata Syubbiha.....	Error! Bookmark not defined.
2. Penafsiran Kata <i>Mutawaffika</i> dan <i>Rāfi’uka</i>	Error! Bookmark not defined.

C. PENAFSIRAN AYAT TENTANG PENYALIBAN ISA DI KALANGAN SARJANA NON-MUSLIM	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
1. Pandangan Teologi Kristen tentang Penyaliban Isa...	Error! Bookmark not defined.
2. Tafsir Non-Muslim.....	Error! Bookmark not defined.
 BAB III KOMPARASI PENAFSIRAN MAHMOUD AYOUB DAN GABRIEL SAID REYNOLD ATAS AYAT PENYALIBAN ISA.....	
ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
A. LATAR BELAKANG MAHMOUD AYOUB DAN GABRIEL SAID REYNOLD	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
B. PENAFSIRAN TOKOH	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
1. Catatan Kritis Terhadap Tafsir Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
a. Tafsir Pra-Modern.....	Error! Bookmark not defined.
b. Penggunaan Riwayat Hadis terkait Penyaliban Isa dalam Al-Qur'an.....	Error! Bookmark not defined.
c. Tafsir Kontemporer	Error! Bookmark not defined.
2. Metode dan Tafsir Ayat-Ayat Penyaliban Isa.....	Error! Bookmark not defined.
C. TUJUAN REINTERPRETASI: SEBUAH UPAYA DIALOG	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
D. APAKAH TAFSIR MEREKA BARU?	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
BAB IV PENUTUP.....	105
A. KESIMPULAN.....	105
B. SARAN.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
CURRICULUM VITAE.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam dan Kristen meyakini bahwa Isa lahir tanpa ayah. Mengenai kelahiran Isa, keduanya sama-sama meyakini kesucian Maryam dan keistimewaan Isa kemudian dalam hal pemberian nama juga kedua agama tersebut meyakini bahwa pemberian nama Isa adalah wahyu yang disampaikan melalui malaikat Jibril. Selain itu, ada kesamaan juga mengenai mukjizat Isa yakni menghidupkan orang mati yang dalam al-Qur'an terdapat pada QS. Āli 'Imrān: 149, kemudian dalam Injil terdapat pada Yohanes 11 39-44.¹ Selain ditemukan banyak kesamaan jelas ada perbedaan pendapat juga, pertama mengenai setelah mengandungnya Maryam dalam Islam dikisahkan bahwa dia pergi mengasingkan diri dari keluarganya sedangkan dalam Injil dikisahkan bahwa Maryam pergi bersama tunangannya.² Baik dalam al-Qur'an maupun Injil dikatakan bahwa Isa adalah seseorang yang Istimewa.

Penyaliban Isa sudah banyak dibahas oleh kalangan *insider* juga *outsider* dari masa klasik sampai saat ini. Kebanyakan objek utama penelitian terdahulu adalah QS. al-Nisā': 157. Penafsiran mengenai maksud dari *term* "*wa lākin syubbiha lahum*" memunculkan perdebatan karena kalimat tersebut sulit dipahami dan juga

¹ Fahad dan Sholihul Huda, "Isa al-Masih menurut al-Qur'an dan Injil," *Al-Hikmah*, Vol II, no 1, 2006. hlm. 6-9

² Fahad dan Sholihul Huda, "Isa al-Masih menurut al-Qur'an dan Injil." hlm. 9-12

mbingungkan.³ Dalam menjelaskan ayat tadi, beberapa mufassir terdahulu mengartikan kata *syubbiha* dengan “diserupakan atau diartikan “*namun dibuat terlihat seperti itu dihadapan mereka*”.⁴ Contohnya adalah pendapat dari Ibnu ‘Abbās yang mengartikan diserupakannya Isa dengan orang lain.⁵ Pendapat lainnya adalah *syubbiha* dirujuk kepada kejadian penyaliban itu sendiri yang berarti “*kejadian tersebut dibuat tidak jelas bagi mereka*”.⁶ Tidak adanya penjelasan dalam al-Qur’an maupun ḥadīṣ mengenai siapakah yang menggantikan Isa memunculkan perbedaan pendapat di kalangan mufassir. Nama-nama yang muncul sebagai pengganti Isa dalam penyaliban juga berbeda-beda diantaranya adalah Yudas, Pilatus juga Simon.⁷ Pendapat lainnya datang dari Ibnu ‘Abbās yang mengatakan bahwa Tatianus adalah orang yang menggantikan Isa disalib.⁸ Hal tersebut memperlihatkan bahwa nama-nama yang muncul belum pasti dan tidak meyakinkan. Selain Ibnu ‘Abbās, salah satu tokoh mufassir terdahulu yang pernah membahas bahasan mengenai digantikannya Isa dengan orang lain adalah al-Ṭabarī, dalam salah satu dari beberapa paparannya dikatakan bahwa Isa diangkat

³ Gabriel Said Reynold, “The Muslim Jesus: Dead or alive?,” *Bulletin of SOAS*, Vol. 2 No. 72, 2009, hlm.240

⁴ Mahmoud Ayoub, *A Muslim View of Christianity: Essays on Dialogue*, (Maryknoll: New York, 2007) hlm. 159

⁵ Abdullah bin Abbas, *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibnu Abbās*, (Beirut: Daar al-kitab, 2004) Hlm. 63

⁶ Gabriel Said Reynold, *The Muslim Jesus*, hlm.238

⁷ Karel Steenbrink, *Nabi Isa dalam al-Qur’an*, (Baitul Hikmah Press: Yogyakarta, 2015), Hlm. 95

⁸ C Jonn Block, *The Qur’an in Christian-Muslim Dialogue: Historical and Modern Interpretation*, (New York: Routledge, 2014), hlm. 109

ke langit pada saat diikat dan diseret ke tempat penyaliban lalu pada saat itu juga Isa digantikan dengan orang lain yang diserupakan dengannya.⁹

Selain kalimat *wa lākin syubbiha lahum*, kata *mutawaffika* dalam QS. Āli ‘Imrān: 55 menjadi ayat yang terlihat kontras dengan QS. al-Nisā’: 157. Seperti kata Ibnu ‘Abbās bahwa kalimat tersebut artinya mewafatkan atau “membuat mati,” akan tetapi wafat dalam ayat tersebut diakhirkan.¹⁰ Sama dengan Ibnu ‘Abbas, Muqātil bin Sulaimān dalam Tafsirnya mengatakan bahwa *mutawaffika* memang bermakna diwafatkan namun mengandung makna *ta’khīr* yang berarti dimaksudkan ketika Isa sudah diturunkan di akhir zaman barulah kemudian diwafatkan.¹¹

Meskipun pendapat mengenai penyaliban Isa berbeda-beda, kebanyakan mufassir Islam awal berpendapat bahwa al-Qur’an menolak kematian Isa.¹² Tidak heran apabila pendapat tersebut juga menjadi sangat populer di kalangan muslim khususnya di Indonesia, karena makna *syubbiha* dalam QS. al-Nisā’: 157 yang terdapat dalam al-Qur’an terjemahan (bahasa Indonesia) pada umumnya adalah “*diserupakan*”.¹³ Jadi, sudah menjadi pemahaman umum bahwa Isa tidak disalib namun digantikan oleh orang lain.

⁹ Mahmoud Ayoub, *A Muslim View of Christianity*, hlm. 160

¹⁰ Mahmoud Ayoub, *A Muslim View of Christianity*, hlm. 168

¹¹ Gabriel Said Reynold, *The Muslim Jesus*, hlm. 245

¹² Gabriel Said Reynold, *The Muslim Jesus*, hlm. 238

¹³ Berdasarkan Qur’an Terjemah *Syaamil al-Qur’an for Woman* dan sudah ditashih oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an. Ditemukan juga terjemahan yang sama dalam aplikasi al-Qur’an digital *salaam* versi 1.4.0

Perlu diketahui bahwa pada masa awal Islam, polemik masih sangat dominan dan tersebar luas. Hal ini bisa menjadi pemicu mengapa pandangan mengenai Isa yang diserupakan dengan orang lain bisa populer dan menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan kembali, pada saat itu juga masih wajar apabila pendapat yang populer ini menjadi konsep pemikiran.¹⁴ Konsep pemikiran yang menyebar inilah yang mengakar di masyarakat bahkan sampai saat ini. Populer yang dimaksud penulis adalah pemahaman masyarakat pada umumnya terkait penyaliban Isa. Permasalahan yang dimaksud penulis bukanlah kepopulerannya, namun populernya pemahaman tersebut mengakibatkan kurangnya toleransi terhadap pendapat lain sesama muslim ataupun non-muslim. Contohnya adalah ketika Muḥammad ‘Abduh berpendapat bahwa Isa meninggal dan yang diangkat adalah derajatnya maka masyarakat umum akan mengkategorikan tulisan ‘Abduh mengenai Isa sebagai tulisan yang kontroversial.¹⁵ Seakan masyarakat merasa bahwa pendapat populer tersebut adalah satu-satunya rujukan yang ada terkait penyaliban Isa.

Quraish Shihab juga mengakui banyak ulama yang tidak berniat mempopulerkan suatu pendapat karena ditakutkan akan menggampangkannya, namun disisi lain menjadi kekurangan tersendiri karena banyak yang tidak memahaminya sehingga pendapat tersebut menjadi hal yang baru, asing, bahkan

¹⁴ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21*, Terj. Sahiron Samsyudin (Baitul Hikmah Press: Yogyakarta, 2016), hlm. 242

¹⁵ Muhammad Nasyiruddin, “Kematian dan Penyaliban Isa AS dalam Tafsir Al-Manār,” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016.

dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam sendiri.¹⁶ Penulis merasa penting membahas kasus ini karena kasus ini menjadi salah satu pembahasan yang sensitif bahkan dalam Islam sendiri karena masih banyak yang merasa asing dengan pendapat lain dalam memaknai *term* “*wa lākin syubbiha lahum*” dan ayat lain yang berhubungan dengan penyaliban Isa.

Pendapat umat Kristen terkait hal tadi adalah tidak adanya penyaliban maka agama tersebut tidak ada karena segala aspek kehidupan agama Kristen baik itu ajaran, dosa, sejarah, bahkan masa depan berhubungan dengan penyaliban Isa.¹⁷ Beberapa *historical record* juga yang membuktikan bahwa Isa disalib. Kisah penyaliban disebut dalam dokumen pagan, gnostik, Yahudi dan literatur Kristen.¹⁸ Selain itu, dikatakan juga banyak penulis terdahulu yang tidak beragama Kristen menulis tentang penyaliban Isa.¹⁹

Seperti yang diketahui bersama, bahwa sejarah penyaliban Isa adalah kasus yang dipercayai secara teologis dalam agama Islam dan Kristen. Melihat perbedaan pendapat mengenai kasus tersebut, maka dibutuhkan penelitian yang memperlihatkan pembacaan lain terhadap kasus tersebut khususnya di masa kontemporer. Untuk melakukan itu perlu adanya dialog dan mufassir yang

¹⁶ Quraish Shihab, *Lentera al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (PT Mizan Pustaka: Bandung, 2008), hlm. 51

¹⁷ Ahmed Deedat, *The Choice: Dialog Islam-Kristen*, (Pustaka al-Kautsar: Jakarta, 2007), hlm. 410

¹⁸ Faris al-Qayrawani, *Was Christ Really Crucified*, (All right Reserved: The Good way Publishing, 2010), hlm.18

¹⁹ Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesias menurut al-Qur'an, al-Kitab dan Sumber-sumber Sejarah*, Terj. Yuliani Lupito (Mizan Pustaka: Bandung, 2007) hlm. 638

dibutuhkan ahli al-Qur'an dan juga *Bible*, agar tidak terkesan mengesampingkan salah satu bukti utama dalam kasus yang sama.

Karena yang dibutuhkan adalah mendialogkan antara al-Qur'an dan *Bible*, maka penulis mengangkat dua tokoh yakni Mahmoud Ayoub dan Gabriel Said Reynold yang terbukti ahli dalam bidang *Christian-Muslim dialogue* dan dirasa mampu mewakili pemikir kontemporer saat ini khususnya dalam kajian penyaliban Isa. Ayoub memiliki latar belakang pendidikan yang terkait dengan *christian muslim relation* dan juga *comparative religion*.²⁰ Selain memiliki latar belakang yang sama, tokoh selanjutnya yakni Reynold memiliki karya yang bersifat *dialogue* antara dua kitab suci Islam dan Kristen yakni *The Qur'an and The Bible*.²¹ Melihat latar belakang dan fokus kajian keduanya, membuat dua tokoh tersebut pantas dikomparasikan untuk memperlihatkan pendapat ahli mengenai penyaliban Isa di masa kontemporer.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah penafsiran terkait penyaliban Isa pada tafsir pra-modern?
2. Bagaimana perbandingan penafsiran Mahmoud Ayoub dan Gabriel Said Reynold terkait penyaliban Isa dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan

²⁰ Mahmoud Ayoub, *A Muslim View of Christianity*, hlm. 160

²¹ Berdasarkan CV Gabriel Said Reynold (updated August 2017), hlm. 3

Untuk mengetahui penafsiran terdahulu terhadap kasus penyaliban Isa dan perkembangan penafsirannya serta mengetahui hadis- hadis yang terkait dengan penyaliban Isa. Kemudian memahami perbedaan dan kesamaan pendapat dari Mahmoud Ayoub dan Gabriel Said Reynold terkait Penyaliban Isa juga akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pemikir. Selanjutnya akan dijabarkan bahwa adanya pergeseran pemikiran dari para pemikir di masa sebelumnya. Kajian ini guna mengetahui gambaran pemikiran terkait penyaliban Isa di masa kontemporer untuk meningkatkan toleransi terhadap perbedaan pendapat.

D. Telaah Pustaka

Dalam menelaah penelitian terdahulu penulis fokus terhadap kajian *insider* dan juga *outsider* di masa kontemporer yang berbicara mengenai penyaliban Isa. Karya-karya yang dimaksud bisa berbentuk buku, jurnal, artikel atau skripsi. Berikut ini adalah pemaparan tentang karya-karya yang dimaksud.

Pertama, seorang *insider* yakni Fatoohi Louay menulis karya tentang penyaliban Isa yang diberi judul *The Mystery of Historical Jesus*, buku ini membahas banyak mengenai sejarah Isa menurut Islam dan Kristen kemudian ada juga ulasan sains mengenai fenomena terkait Isa seperti hamilnya Maryam, diangkatnya Isa ke langit dan lain sebagainya.²² *Kedua*, *Was Jesus Crucified for Our Atonement?* adalah judul buku yang merupakan karya Monqith Ben Mahmoud

²² Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus*, hlm. 638

Assaqr. Dalam buku tersebut dia mengulas mengenai apakah Isa disalib atau tidak dan menguraikan pendapat Kristen juga Muslim.²³

Salah satu penelitian kontemporer juga ditemukan berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nurul Huda yang berjudul “Kematian Isa al-Masih menurut Ibnu Jarīr al-Ṭabarī: Studi analisis terhadap Kitab Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl ay al-Qur’ān Karya Ibnu Jarīr al-Ṭabarī,” skripsi tersebut banyak berbicara tentang apakah Isa meninggal ataukah diangkat ke langit, apakah Isa meninggal disalib ataukah meninggal jauh setelah kejadian itu. Namun, seperti judulnya kajian ini hanya fokus pada karya al-Ṭabarī saja.²⁴

Kemudian karya-karya *outsider* di masa kontemporer ini, salah satunya adalah jurnal karya Christine Schirrmacher, karyanya berjudul *The Crucifixion of Jesus in View of Muslim Theology*, dalam karya ini dibahas mengenai penafsiran QS. al-Nisā’: 157-158, dia berpendapat bahwa yang dilakukan mufassir belum jelas karena banyaknya perbedaan pendapat terkait apakah Isa yang disalib dan apakah yang dilakukan Isa setelah itu apabila bukan dia yang disalib.²⁵

Karya selanjutnya adalah buku yang berjudul “Nabi Isa dalam al-Qur’an” yakni tulisan Karel Steenbrink. Kajian ini adalah penafsiran *outsider* mengenai ayat-ayat yang berbicara tentang Isa dalam al-Qur’an termasuk kajiannya juga yakni penyaliban Isa dalam al-Qur’an. Dia membahas secara spesifik penafsiran

²³ Monqith bin Mahmoud Assaqr, *Was Jesus Crucified for Atonement*. hlm. 163

²⁴ Nurul Huda, “Kematian Isa al-Masih menurut Ibnu Jarir al-Ṭabarī: Studi analisis terhadap Kitab Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil ay al-Qur’an Karya Ibnu Jarir al-Ṭabari,” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002.

²⁵ Dr. Christine Schirrmacher, *The Crucifixion of Jesus in View of Muslim theology*. hlm, 8

QS. al-Nisā': 157, dia juga berpendapat bahwa tidak adanya penjelasan al-Qur'an mengenai apa yang terjadi setelah Isa diangkat ke langit dan siapa yang menggantikannya menyebabkan perbedaan pendapat.²⁶

Karya *outsider* selanjutnya merupakan karya beberapa ahli sains yakni William D. Edwards, Wesley J. Gabel, dan Floyd E. Hosmer yang merupakan jurnal yang berjudul *On The Physical Death of Jesus Christ*. Tulisan tersebut fokus terhadap pertanyaan bagaimana kondisi kayu, dan segala alat yang digunakan untuk menyalib Isa saat itu, kemudian memungkinkan atau tidak darahnya mengalir, memungkinkan atau tidak Isa bangkit lagi setelah beberapa hari disalib seperti yang disampaikan dalam sejarah agama Kristen, terlepas dari itu semua tulisan ini mengatakan bahwa Isa meninggal layaknya orang biasa.²⁷

Melihat karya-karya sebelumnya yang membahas mengenai penyaliban Isa baik dari kajian *insider* ataupun *outsider* di masa kontemporer ini, terlihat bahwa sudah banyak penelitian dalam ranah penafsiran dan membandingkan dengan pendapat agama Kristen ataupun dengan sejarah. Namun, belum ada penelitian yang berusaha menegaskan bahwa pendapat terkait kasus penyaliban atau penyerupaan Isa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang fokus terhadap bagaimana pemikir kontemporer menafsirkan QS. al-Nisā': 157 baik dari perspektif *insider* ataupun *outsider* sehingga ada dialog antara al-Qur'an dan *Bible* untuk

²⁶ Karel Steenbrink, *Penyaliban Isa dalam al-Qur'an*, Hlm. 94

²⁷ William D. Edwards, et.al. "On The Physical Death of Jesus Christ," JAMA March no. 21 Vol. 255, 1986. Hlm. 9

mengetahui benarkah ada pergeseran pemikiran mengenai penyaliban Isa atau tidak ada hal yang benar-benar baru.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan berbicara mengenai dari mana sumber data yang dikumpulkan, apa jenis penelitian ini, bagaimana penulis mengumpulkan data juga bagaimana penelitian ini dianalisis. Pertama, data utama dalam penelitian ini adalah karya dari Gabriel Said reynold yang berjudul “The Muslim Jesus: Dead or Alive?” dan juga karya Mahmoud Ayoub yang berjudul “A Muslim View of Christianity” kemudian segala sumber yang berhubungan dengan karya serta pemikiran keduanya baik itu dalam bentuk buku, jurnal ataupun skripsi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *comparative research* yakni membandingkan suatu objek yang berangkat dari fitur yang sama atau sebaliknya.²⁸ Objek penelitian yang dibandingkan bisa berupa pemikiran, konsep ataupun metodologi dan perlu adanya pembahasan yang menarik untuk diperbandingkan misalnya keunikan ataupun hal-hal yang mempengaruhi perbedaan dan juga kesamaan.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti tidak akan membandingkan satu aspek saja mengenai kesamaan ataupun perbedaan yang didapatkan dari dua tokoh yang menjadi objek penelitian dalam riset ini. Perlu diketahui bahwa ada dua metode yang dapat ditempuh untuk membandingkan suatu objek perbandingan yakni

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Idea Press: Yogyakarta, 2015), hlm. 132

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm.133

pertama adalah *seperated comparative method* (SCM) dan yang kedua adalah *integrated comparative method* (ICM). SCM adalah perbandingan yang sifatnya terpisah, menjabarkan sendiri-sendiri objek yang dibandingkan tanpa menganalisis lebih dalam objek yang dikaji sedangkan ICM adalah perbandingan yang analisisnya lebih tajam dan cenderung lebih menyatu.³⁰ Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan ICM sebagai metode penelitian dalam membandingkan pemikiran Gabriel Said Reynold dan Mahmud Ayoub dengan tujuan hasil perbandingan akan lebih jelas karena analisis yang tajam, tidak hanya sekedar membandingkan.

Beberapa aspek yang akan dijabarkan adalah aspek kesamaan dan perbedaan, bisa berupa metode penulisan, bisa juga berupa hasil ataupun sumber. Lalu kelebihan dan kekurangan yakni apa keunggulan masing-masing apabila dibandingkan nantinya. Kemudian membandingkan hasil pemikiran kedua tokoh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka yakni dengan mengumpulkan data terkait sebanyak-banyaknya lalu disusun serta dianalisis secara deskriptif-analitis juga komparatif. Jadi, karya ini akan memaparkan bagaimana pendapat pra-modern dan kontemporer lalu menganalisis pendapat Gabriel Said Reynold dan juga Mahmoud Ayoub mengenai penyaliban Isa dalam al-Qur'an. Kemudian mengomparasikan keduanya untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan dari dua pemikiran tersebut. Setelah mengomparasikannya, hasil tafsir kedua tokoh akan dibandingkan juga dengan pemikiran terdahulu.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 134

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bab pertama, penulis akan berbicara mengenai latar belakang yang menjelaskan mulai dari alasan akademik mengapa tema ini penting untuk diangkat, alasan apa sehingga penulis memilih dua tokoh yakni Mahmoud Ayoub dan Gabriel Said Reynold dan alasan mengapa keduanya layak untuk dikomparasikan juga akan dibahas di bab yang sama. Kemudian berbicara mengenai rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni pemaparan mengenai pertanyaan apa yang akan dijawab dalam penelitian ini dan apa yang didapatkan setelah penelitian ini.

Pada bab yang sama akan diuraikan telaah pustaka yakni pemaparan kajian terdahulu terkait kajian yang akan diteliti. Selanjutnya adalah metode penelitian, metode penelitian ini mencakup bagaimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis data dan seterusnya. Poin terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan yakni bagaimana gambaran sistematika penulisan karya tulis ini.

Dalam bab kedua akan dipaparkan beberapa hal terkait sejarah penafsiran terdahulu mengenai penyaliban Isa dalam al-Qur'an. Dimulai dari pemaparan ayat-ayat yang berkaitan lalu kemudian akan berlanjut ke penafsiran ayat-ayat tersebut. Penulis akan mencoba memaparkan beberapa penafsiran dari QS. al-Nisā': 157 yang menjadi objek utama dalam kajian ini. Contoh penafsiran akan dibagi berdasarkan pemaknaan atau penafsirannya dengan memilih salah satu kata penting seperti kata *syubbiha* yang telah menjadi perdebatan sejak lama. Berbagai macam penafsiran akan diambil dari periode klasik, tengah, dan juga kontemporer.

Selanjutnya, Bab ketiga akan masuk ke inti penelitian yakni berbicara mengenai bagaimana penafsiran Mahmoud Ayoub dalam karyanya “A Muslim View of Christianity” dan Gabriel Said dalam Karya “The Muslim Jesus : Dead or Alive?” mengenai ayat-ayat yang terkait dengan penyaliban Isa kemudian bagaimana pemikiran keduanya terhadap ayat tersebut. Pada bab yang sama akan diuraikan juga beberapa kesamaan serta perbedaan antara dua pemikiran tersebut berdasarkan analisis. Kemudian akan dilakukan analisis juga terhadap pemikiran terdahulu dan pemikiran kontemporer untuk melihat adakah pergeseran pemikiran atau tidak.

Kemudian di bab ke empat akan berbicara mengenai kesimpulan apakah dua pemikir tersebut memiliki kesimpulan yang berbeda ataukah sama padahal keduanya datang dari latar belakang yang berbeda meskipun dalam akademik keduanya memiliki kesamaan. Selain itu, pada kesimpulan juga akan disampaikan mengenai adakah tawaran pemikiran yang baru atau tidak dari kedua tokoh. Pada bab yang sama akan dipaparkan juga kritik dan saran yakni kritik terhadap karya ini sendiri kemudian saran penelitian setelah adanya penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perdebatan mengenai penyaliban atau kematian Isa sudah ada sejak masa awal Islam, perkembangan penafsiran juga memperlihatkan bagaimana para mufassir berusaha menafsirkan dan mengkritik pendapat satu dan yang lain. Pada masa awal Islam, beberapa mufassir masih polemik dalam menafsirkan terlihat dari bagaimana beberapa mufassir awal seperti Ibnu ‘Abbās dan Sulaimān Ibnu Muqātil yang berusaha mencari tahu siapa yang diserupakan dengan Isa sebagai penolakan keyakinan Kristen. Meskipun, beberapa mufassir setelah mereka ada yang mengkritisi namun pendapat tersebut sepertinya mengakar di masyarakat bahkan hingga saat ini hingga menjadi standar pemaknaan.

Judas menjadi salah satu pengganti Isa disalib yang paling populer bahkan menjadi standar pembelajaran contohnya di Indonesia. Setelah dilihat kembali, riwayat mengenai digantikannya Isa dengan orang lain bernama Judas/ Yahuza berasal dari sejarah Kristen awal. Seperti yang diketahui Bersama, mufassir awal tidak mungkin melakukan penafsiran hanya dengan merujuk kepada al-Qur’an dan ḥadīṣ, mereka juga mengambil beberapa pendapat dari agama Kristen contohnya dalam kasus mencari tahu siapa yang menggantikan Isa. Mengenai Judas, diketahui bahwa argumen ini semakin dikuatkan oleh *The Fourth Gospel* yang mengatakan bahwa Judas adalah pemimpin orang Yahudi pada saat itu. Dari perkembangan serta kritikan dari *insider* dan juga *outsider* dapat

disimpulkan bahwa riwayat mengenai digantikannya Isa dengan orang lain dengan Judas disampaikan oleh Wahab bin Munabbih yang merupakan seorang yahudi yang masuk Islam dan masih banyak memasukkan kisah-kisah *israiliyyāt* dalam riwayatnya. Maka dapat dikatakan bahwa Judas/ Yahuza sudah pasti bukan seseorang yang menggantikan Isa disalib.

Reynold dan Ayoub memiliki beberapa kesamaan dan juga perbedaan dalam membahas kisah tentang kematian Isa, mereka berdua memiliki metode dan tujuan yang berbeda namun memiliki hasil pemikiran yang tidak jauh berbeda. Mereka berdua sama-sama berpendapat bahwa al-Qur'an tidak menolak kematian Isa melainkan produk tafsirlah yang menolaknya, jadi mereka berpendapat bahwa Isa sudah meninggal. Perbedaannya, Ayoub mengatakan bahwa tidak diketahui dimana dan kapan Isa meninggal namun pastinya Isa tidak disalib sudah meninggal sedangkan Reynold tidak menjelaskan apakah Isa meninggal disalib ataukah tidak.

Mereka memiliki beberapa kesamaan dalam pendapat seperti merasa janggal dengan penafsiran terdahulu, wafatnya Isa, dan membaca al-Qur'an secara lebih luas. Namun mereka memiliki tujuan yang berbeda yakni Reynold dengan kritiknya terhadap tafsir dan hadis terdahulu terkait ayat penyaliban Isa sedangkan Ayoub ingin membangun dialog antara dua komunitas yakni Islam dan Kristen dengan cara meminimalisir permasalahan antara keduanya sedangkan Reynold bertujuan untuk mengkritik penafsiran terdahulu yakni mufassir awal dan *outsider* yang berusaha menghubungkan kepercayaan dalam Islam yang dihubungkan dengan pendapat sekte tertentu dalam agama Kristen.

Dengan pemaparan ini, penulis ingin menyampaikan bahwa perbedaan pendapat sudah ada sejak lama mengenai kasus ini, dan pendapat yang ada tidak hanya satu melainkan ada beberapa pendapat yang memiliki buktinya masing-masing. Untuk meningkatkan kembali toleransi terhadap pendapat sesama karena dalam Islam pun sudah ada alternatif pemaknaan dan sah-sah saja menyetujui suatu pendapat ataupun tidak.

B. Saran

Setelah adanya penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa kisah mengenai Isa turun pada akhir zaman masih sangat samar. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai munculnya kisah Isa dan Imam Mahdi melawan Dajjal, karena kisah ini tidak datang dari al-Qur'an dan masih menyisakan berbagai macam pertanyaan. Bagaimana kisah-kisah tersebut bisa menjadi ḥadīṣ, apakah benar datangnya dari Nabi ataukah jauh setelah Nabi wafat. Kajian ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang diserupakannya Isa juga perlu diteliti lebih lanjut karena adanya kisah yang bertolak belakang satu dengan yang lain dengan kedudukan yang sama dalam kajian ḥadīṣ. Karena ḥadīṣ seperti itu hanya menambah permasalahan terhadap teori diserupakannya Isa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayoub, Muhammad. *A Muslim View of Christianity*. Orbis Book: New York, 2007.
- Block, C Jonn. *The Qur'an in Christian-Muslim Dialogue: Historical and Modern Interpretation*, Routledge: New York, 2014.
- Baiḍāwī, Muhammad as-Syirazi. *Anwar at-Tanzil wa Asrar At-Ta'wil jil 2*, (berdasarkan *software marja' Akbar*). Daar al-Fikr: Beirut, 1996.
- Basuki, Aziz. *Isa al-Masih dalam Teologi Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Mirza Ghulam dan Muhammad 'Abduh)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Cowan, J Milten. *A Dictionary of modern written Arabic*. Itacha: New York, 1960.
- Damasyqī, Ibnu Kāsir. *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*. Daar Ibnu Hazm: Beirut, 2000.
- Deedat, Ahmad. *The Choice: Dialog Islam-Kristen*. Pustaka al-Kautsar: Jakarta, 2007.
- Dirks, Jerald F. *Abrahamic Faiths*. Amana Publications: Jakarta, 2004.
- Drane, John. *Introducing the New Testament*. Oxford OX2 82R: England, 2010.
- Edwards, William D. *On The Physical Death of Jesus christ*. JAMA March no. 21 Vol. 255, 1986.
- Fatoohi, Louay. *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesias menurut al-Qur'an, al-Kitab dan Sumber-sumber Sejarah*. Mizan Pustaka: Bandung, 2007.
- Fayruz adabi, Ya'qub. *Tanwir al-Miqbas min tafsir Ibn Abbas*. Daar al Fikr: Beirut, 1951.

- Huda, Sholihul dan Fahad. *Isa al-Masih menurut al-Qur'an dan Injil*. Al-Hikmah, Vol II, no 1, 2006.
- Huda, Nurul. *Kematian Isa al-Masih menurut Ibnu Jarir al-Ṭabarī: Studi analisis terhadap Kitab Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an Karya Ibnu Jarir al-Ṭabari*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Ibnu Abbās, Abdullah. *Tanwīr Al-Miqbās min Tafsīr Ibnu 'Abbās*. Beirut: Daar al-kitab, 2004.
- Ipgrave, Michael. *Bearing the Word: Prophecy in Biblical and Qur'anic perspective*. Church House Publishing: London, 2005.
- Lowson, Todd. *The Crucifixion and the Qur'an*. Oneworld: London, 2006.
- Manasye, Imanuelo. *Yogyakarta Christianity Center*, Skripsi Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2010.
- Mcauliffe, Jane Dammen (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'an vol I*. Koninklijke Brill: Leiden, 2001.
- Mcauliffe, Jane Dammen (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'an vol III*. Koninklijke Brill: Leiden, 2001.
- Mustaqim, Abdul. *Metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Idea Press: Yogyakarta, 2015.
- Muqātil, Abū al-Ḥasan. *Tafsir Ibnu Muqātil* (Bersdasarkan *software marja' Akbar*). Daar al-Kitab al-Alamiah: Beirut, 2003.

Nasyiruddin, Muhammad. *Kematian dan Penyaliban Isa AS dalam Tafsir Al-Manār*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016.

O'Collins, Gerald (dkk.). *Kamus Teologi*. Kanisius: Yogyakarta, 1996.

Parrinder, Geoffrey. *Jesus in the Qur'an*. Oneworld Publications: England, 1996.

Qomarullah, Muhammad. *Kisah Aṣḥābul Aikah dalam al-Qur'an: Studi Komparatif atas Penafsiran Ibnu 'Abbās dan Ibnu Kaṣṣir*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Qayrawani, Faris. *Was christ really crucified*. All right Reserved: The Good way Publishing/ the-good-way.com, 2010.

Qurṭubī, Abū Bakar. *Al-jāmi'u li ahkām al-qur'an* Jil VII. Ar-Risalah: Lebanon, 2006.

Qurṭubī, Abū Bakar. *Al-jāmi'u li ahkām al-qur'an* Jil VI. Ar-Risalah: Lebanon, 2006.

Rāzī, Abdurrahman bin Idris. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, (Syamiah Maktabah: Makkah, 1997)

Reynold, Gabriel Said. *The Muslim Jesus: Dead or Alive?*. Bulletin of SOAS, Vol. 2 No. 72, 2009.

Shihab, Quraish. *Lentera al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. PT Mizan Pustaka: Bandung, 2008.

Shihab, Quraish. *Lentera al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. PT Mizan Pustaka: Bandung, 2008.

Siddiqui, Ataullah. *Christian-Muslim Dialogue in the Twentieth Century*. Macmillan Press: London, 1997.

Sutama, Adji A. *Yesus Tidak Bangkit?.* PT BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2009.

Spong, John Shelby. *Yesus Bagi orang Non-Religius*. PT Gramedia Pustaka: Jakarta, 2008.

Steenbrink, Karel. *Nabi Isa dalam al-Qur'an*. Baitul Hikmah Press: Yogyakarta, 2015.

S, Askar. *Kamus Arab-Indonesia terlengkap mudah dan praktis*. Senayang Publishing: Jakarta, 2010.

Syaukānī, Muhammad, *Fathul Qadīr*. Daar al-Ma'rifah: Beirut, 2007

Ṭabarī, Abu ja'far bin Jarīr. *Jamī'ul bayan 'an ta'wīl al-Qur'an*.

Ṭaba'taba'i, Muhammad Husayn. *Al-Mīzan fī tafsīr al-Qur'an*. Muassasah al-A'lamiy lilmatbu'at: Beirut, 1997.

Warson, Ahmad. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Pustaka Progresif: Surabaya, 1997.

Zamakhsharī, Abu al-Qāsim. *Tafsir al-Kasyaf Jil I* (berdasarkan software marja' akbar). Daar al-Fikri: Beirut.